

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Simpulan hasil penelitian konseling realitas untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian sosial peserta didik dipaparkan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian tentang konseling realitas untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian sosial menunjukkan bahwa konseling realitas terbukti efektif untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian sosial peserta didik.
2. Profil kemampuan penyesuaian sosial peserta didik kelas 7 SMP Negeri 5 Cimahi Tahun Pembelajaran 2013-2014 menunjukkan hampir sebagian besar peserta didik telah mampu menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan sekolah. Namun meskipun hanya sebagian kecil peserta didik yang belum mampu melakukan penyesuaian sosial, mereka perlu diberikan bantuan layanan konseling realitas untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian sosial
3. Struktur konseling realitas yang layak untuk digunakan sebagai berikut.
  - a. Rasional merupakan pertimbangan-pertimbangan teoretis dan empiris serta rujukan ilmiah yang menjadi dasar pengembangan program. Pada bagian rasional ini hendaknya dikemukakan dasar pemikiran tentang pentingnya konseling realitas.
  - b. Tujuan Konseling merupakan gambaran perilaku yang diharapkan setelah peserta didik mengikuti konseling realitas. Tujuan hendaknya dirumuskan berdasarkan rumusan hasil asesmen kebutuhan peserta didik yang diperoleh dari studi pendahuluan dan dinyatakan secara jelas kemudian dirumuskan tujuan umum dan khusus yang akan dicapai dalam bentuk perilaku yang harus dikuasai peserta didik.

- c. Asumsi dasar merupakan pertimbangan rujukan ilmiah yang menjadi dasar pengembangan program konseling.
  - d. Kompetensi konselor merupakan kemampuan-kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh konselor untuk dapat mengimplementasikan konseling realitas. Kompetensi konselor hendaknya disesuaikan dengan kompetensi yang harus dimiliki seorang konselor menurut teori realitas.
  - e. Sasaran intervensi merupakan gambaran konkrit tentang target yang ingin dicapai melalui pelaksanaan konseling realitas dan mengacu kepada kriteria umum maupun khusus peserta didik yang mengikuti kegiatan konseling.
  - f. Rancangan operasional konseling realitas digambarkan dalam bentuk matriks atau tabel yang memuat keterangan antara lain, tahapan layanan, frekuensi pertemuan, tujuan layanan, deskripsi kegiatan serta penunjang teknis yang diperlukan.
  - g. Prosedur pelaksanaan merupakan gambaran singkat tentang langkah kerja atau kegiatan yang dilakukan untuk mengimplementasikan konseling realitas serta hal-hal yang diperlukan untuk menunjang implementasi tersebut.
  - h. Garis besar isi konseling berisi penjelasan singkat tentang masing-masing tahapan konseling dari mulai tahap pertama sampai dengan tahap terakhir.
  - i. Mekanisme penilaian berkenaan dengan kejelasan tentang aspek, teknik, alat dan waktu evaluasi konseling realitas. Indikator keberhasilan merujuk pada seperangkat pengetahuan dan keterampilan tertentu yang seyogyanya dikuasai peserta didik setelah memperoleh konseling.
4. Berdasarkan hasil uji efektivitas pelaksanaan kegiatan konseling realitas untuk mengembangkan penyesuaian sosial maka terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kemampuan penyesuaian sosial sebelum dan sesudah

mengikuti konseling. Hal ini berarti program konseling realitas ternyata efektif untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian sosial peserta didik.

## **B. Rekomendasi**

Bertitik tolak dari hasil temuan dan analisis penelitian terhadap pengembangan penyesuaian peserta didik, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa rekomendasi yang ditujukan untuk.

### **1. Guru Bimbingan dan Konseling**

Rekomendasi yang ditujukan kepada guru BK agar dapat mengimplementasikan program intervensi konseling realitas untuk mengembangkan penyesuaian sosial. Mengembangkan program konseling realitas menjadi suatu program yang utuh dan menjadi salah satu prioritas penting dalam pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah.

### **2. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Rekomendasi berikut ini ditujukan kepada para penelitian yang akan memperkokoh kajian serta konsep konseling realitas.

- a. Metode penelitian yaitu penelitian dan pengembangan (R&D), akan tetapi dikarenakan jumlah sampel penelitian yang sedikit maka penelitian tidak sepenuhnya memenuhi tahapan yang dikemukakan oleh Borg & Gall (2003) yang terdiri dari Sembilan langkah, tetapi hanya terdiri dari empat langkah yaitu *Ipertama* studi pendahuluan (persiapan pengembangan program) *kedua* merancang konseling realitas untuk mengembangkan penyesuaian sosial peserta didik, *ketiga* uji kelayakan, *keempat* revisi tanpa melakukan uji coba ulang. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan konseling realitas

dengan menggunakan metode R&D dan memenuhi 9 tahapan yang dikemukakan oleh Borg & Gall.

- b. Penelitian ini diujicobakan hanya pada peserta didik kelas 7 yang berada pada kategori rendah dan dalam jumlah sampel yang terbatas, maka penelitian selanjutnya dapat menguji konseling realitas pada jenjang dan pendidikan yang berbeda dan dalam jumlah sampel yang lebih banyak.
- c. Konseling realitas dalam penelitian ini untuk mengembangkan penyesuaian sosial maka penelitian selanjutnya dapat menguji efektifitas konseling realitas untuk mengembangkan aspek dan dimensi perkembangan kepribadian lainnya dalam diri peserta didik selain penyesuaian sosial, misalnya emosi, konsep diri, tanggung jawab.
- d. Penelitian ini dilakukan dalam setting kelompok maka penelitian selanjutnya dapat menggunakan layanan konseling realitas secara individual, untuk melihat efektifitas konseling realitas apakah lebih efektif digunakan dalam setting kelompok atau individual.